

Siaran Pers

Survei Daring CISDI: 80 Persen Responden Setuju Penerapan Cukai Minuman Berpemanis

Jakarta, 23 Agustus 2022 – Survei Pemahaman dan Dukungan Masyarakat terhadap Cukai Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK) yang diluncurkan Center for Indonesia's Strategic Development (CISDI) pada Juli 2022 lalu, menemukan sebagian besar responden, sebanyak 80%, setuju penerapan cukai MBDK.

Survei ini diikuti 2.605 responden berusia di atas 18 tahun dari seluruh provinsi di Indonesia. Mayoritas responden survei berusia 25-34 tahun, perempuan, sudah menikah, sudah memiliki anak, dan tinggal di Pulau Jawa.

“Dukungan dan antusiasme masyarakat akan rencana penerapan cukai MBDK seharusnya meyakinkan pemerintah untuk segera mempercepat pembahasan peraturan turunan dan implementasinya,” ujar Gita Kusnadi, Research Associate CISDI. Hasil survei diluncurkan melalui diskusi publik *Masa Depan Pengendalian Minuman Berpemanis dalam Kemasan* pada Selasa (23/8).

Gita menekankan, sebagian besar responden paham akibat utama konsumsi gula berlebih adalah obesitas dan diabetes. Namun, hampir setengah (46,8%) dari total responden masih mengonsumsi MBDK 1-6 kali seminggu, bahkan 27,3% mengonsumsi lebih dari satu kali per harinya.

“Walaupun masyarakat pada umumnya sudah mengerti dampak negatif konsumsi MBDK, mereka masih bingung mengenai batasan konsumsi gula harian dan produk apa saja yang tergolong MBDK,” tambah Gita.

Dalam diskusi ini, CISDI kembali mendesak pemerintah mengenakan cukai pada semua produk MBDK, baik yang mengandung gula tambahan maupun pemanis buatan dalam semua bentuk yaitu cair, konsentrat, dan bubuk. Saat ini, belum ada kepastian mengenai produk apa saja yang akan dikenakan cukai MBDK. Dokumen kebijakan [Urgensi Implementasi Kebijakan Cukai Minuman Berpemanis Dalam Kemasan \(MBDK\) di Indonesia](#) dapat menjadi acuan penentuan kebijakan cukai.

Untuk menggalang dukungan masyarakat, CISDI juga meluncurkan petisi [Diabetes dan Obesitas Mengintai: Lindungi Masyarakat dari Bahaya MBDK! di platform Change.org](#).

“Petisi ini diharapkan dapat menghimpun aspirasi masyarakat dan menjadi penggerak kuat percepatan penerapan cukai MBDK. Jadi, semakin banyak penandatanganan petisi, semakin besar pula desakan bagi pemerintah,” tutur Gita.

Tentang CISDI

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah lembaga non-profit yang mendorong penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, setara, dan sejahtera dengan paradigma sehat. CISDI melaksanakan advokasi, riset, dan manajemen program untuk mewujudkan tata kelola, pembiayaan, sumber daya manusia, dan layanan kesehatan yang transparan, adekuat, dan merata.

Melalui program Food Policy, CISDI turut serta dalam pencegahan penyakit tidak menular. Program ini bertujuan menerapkan cukai minuman berpemanis yang berkaitan erat dengan kemunculan diabetes dan obesitas, dua penyakit mematikan di Indonesia, melalui metode riset ilmiah, advokasi kepada pembuat kebijakan, pelibatan komunitas dan anak muda, serta meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat melalui beragam kegiatan kampanye.

Kontak Media:

Ardiani Hanifa Audwina
Content & Media Officer
+62 821 2177 8668
Email: communication@cisdi.org
www.cisdi.org